

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teks narasi merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Namun narasi bisa juga dimulai dari peristiwa ditengah atau paling belakang, sehingga memunculkan flashback. Eriyanto (2014, hlm. 46) mengatakan bahwa Tzvetan Todorov memiliki teori narasi yang mengatakan bahwa sebuah film atau cerita memiliki bagian. Bagian tersebut antara lain bagian awal, tengah dan bagian akhir. Penelitian ini ingin mengkaji bagaimana sebuah film digambarkan berdasarkan bagian-bagian yang ada dalam film tersebut.

Narasi tidak identik dengan peristiwa aktual yang sebenarnya, karena pembuat narasi bukan hanya memilih peristiwa yang dipandang penting tetapi juga menyusun peristiwa tersebut kedalam tahapan tertentu. Peristiwa dilihat mempunyai tahapan, mempunyai awal dan akhir. Menurut Abbott (2010, hlm. 1) narasi merupakan sebuah cerita atau secara umum artinya menceritakan suatu cerita. Narasi selama ini selalu dikaitkan dengan dongeng, cerita rakyat, atau cerita fiktif lainnya seperti novel, prosa, puisi, dan drama. Karena itu, analisis narasi selama ini banyak dipakai untuk mengkaji cerita fiksi.

Menurut Todorov suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan dan kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan atau bisa disebut juga dengan (ekuilibrium) tercipta kembali. Tzvetan Todorov mengatakan bahwa semua cerita dimulai dengan keseimbangan' dimana beberapa potensi pertentangan berusaha diseimbangkan' pada suatu waktu. Teorinya mungkin terdengar klise bahwa setiap cerita memiliki alur awal, pertengahan dan alur akhir.

Saat ini industri perfilman Indonesia sudah banyak memproduksi film-film dari berbagai genre seperti drama, horror, sejarah, percintaan, aksi, fantasi, dan juga keluarga. Dulu, sebelum film-film di Indonesia sebesar dan memiliki berbagai genre yang menarik untuk ditonton dan dengan kualitas yang bagus.

Seiring berjalannya waktu, film-film lokal atau film-film Indonesia semakin memiliki kualitas yang bagus. Pertumbuhan industri film Indonesia semakin meningkat dengan dilihat dari semakin banyaknya produksi film dalam negeri dan jumlah penontonnya. Sebelumnya, film yang bertemakan sejarah, keluarga dan juga aksi jarang muncul di bioskop-bioskop Indonesia. Berbeda dengan saat sekarang ini, kreatifitas orang-orang dalam industri perfilman semakin maju dan film-filmnya menarik untuk ditonton. Film yang bertemakan sejarah juga tak kalah menariknya. Berbeda dengan kualitas film sekarang ini yang banyak tidak hanya tayang di bioskop tetapi ada banyak diaplikasi lainnya. Seperti dalam netflix, we tv, iflix dan lain-lain.

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia. Sobur (2004, hlm.126) mengatakan bahwa film merupakan suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu mencitra, dan kombinasinya. Oleh karena itu, film merupakan media hiburan atau pertunjukkan yang membuat penonton terbawa suasana, film juga sebagai ranah komunikasi bagi massa karena dalam film terdapat pesan-pesan terkait konflik sosial atau hal lainnya yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Film merupakan media yang sekarang sudah tidak asing lagi, seiring perkembangan zaman dunia perfilman semakin maju dan semakin menarik. Film juga merupakan alat atau media komunikasi yang tentunya dalam film tersebut kita akan mendapatkan pelajaran yang bisa kita petik. Oleh karena itu, menonton film dapat menjadi hiburan tersendiri, apalagi film yang ditonton memuat amanat penting yang disampaikan pemain nya. Tetapi dalam film dibalik ada pesan positif dengan pemeran protagonis tetapi juga ada pesan negatifnya yang diperankan oleh antagonis.

Unsur naratif berhubungan dengan jalan cerita atau tema film. Pada setiap film tidak akan lepas dengan unsur naratif 3 yang ada di dalamnya seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lain- lainnya. Menurut Himawan Pratista (2008, hlm. 1) sebuah film terbentuk dari dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Film juga sebagai ranah komunikasi bagi massa karena dalam film terdapat pesan-pesan terkait konflik sosial atau hal lainnya yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Abidin (2015, hlm.3) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang pendidik.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia itu terdiri dari enam kemampuan atau keterampilan berbahasa, di antaranya: menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan dan menulis. Menurut Tarigan dalam Fitriyani (2018, hlm. 2) kemampuan dan keterampilan peserta didik akan terlihat dari jalan pikirannya. Semakin terampil peserta didik menguasai untuk berbahasa semakin jelas pula akan jalan pikirannya.

Dari beberapa keterampilan berbahasa, satu dari enam keterampilan itu yang paling sulit untuk dikuasai ialah keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan gagasan, ide, pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Akhadiyah (dalam Abidin, 2015, hlm. 181) mengungkapkan bahwa menulis merupakan sebuah proses, yaitu proses penuang gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh.

Dalam pembelajaran menulis narasi harus menggunakan prosedur yang sesuai dengan konsep dasar menulis yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses. Berdasarkan hal tersebut dalam pembelajaran menulis harus dikembangkan sesuai dengan serangkaian kegiatan menulis peserta didik untuk menghasilkan suatu tulisan dengan bimbingan pendidik. Maka dari itu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah perlu diperhatikan akan hal teks naratif dalam film pada peserta didik, hal tersebut akan cukup mempengaruhi kemampuan dalam pembelajaran menulis teks narasi bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak mesti selalu menggunakan bahan dan media ajar yang konvensional yang terkesan membosankan, terlebih peserta didik Indonesia cenderung mudah lelah ketika pembelajaran tidak ada motivasi dan inovasi dari pendidiknya, dengan begitu kita bisa mencoba bahan yang terbilang kekinian dan mengikuti perkembangan zaman sebagai contohnya media film, hal tersebut merupakan salah satu inovasi terbaru untuk bahan dan

media ajar yang disajikan pada peserta didik. Dengan adanya nilai edukasinya dalam film tersebut.

Peneliti memilih film untuk diteliti, sebab penelitian ini cukup penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran sastra di SMP. Dengan sumber belajar yang bervariasi diharapkan meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari karya-karya sastra Indonesia. Pengkajian berupa film dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran sastra di jenjang SMP. Maka dari itu, untuk membedah unsur naratif film menggunakan analisis Tzvetan Todorov. Dengan analisis ini peserta didik mampu membedah unsur naratif dari alur awal hingga akhir yang terdapat pada film tersebut.

Peneliti terdahulu yang sudah melaksanakan penelitian yang serupa terkait analisis menggunakan teori Tzvetan Todorov dalam film ialah Sarah Auziah (2021) dengan judul penelitian "*Analisis Peran Ayah Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Model Tzvetan Todorov*". Berdasarkan penelitian tersebut adanya perbedaan antara yang terletak pada objek kajian, jika peneliti terdahulu mengkaji film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* sedangkan pada penelitian ini menggunakan film *Sejuta Sayang Untuknya* dan nantinya akan dikaitkan pada media pembelajaran peserta didik tingkat sekolah menengah pertama.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan. Oleh karena itu, peneliti memilih film ini dengan mengkaji narasi dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* dan mengkaji yang terdapat dalam film ini dengan mengambil judul "*Teori Tzvetan Todorov untuk Membedah Unsur Naratif Film Sejuta Sayang Untuknya*" dan relevansinya dalam pembelajaran teks narasi di SMP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimanakah gambaran umum film *Sejuta Sayang Untuknya* ?
2. Bagaimanakah alur cerita film *Sejuta Sayang Untuknya* menurut analisis naratif Tzvetan Todorov?
3. Apakah film *Sejuta Sayang Untuknya* bisa dijadikan alternatif bahan ajar di SMP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas terdapat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum film *Sejuta Sayang Untuknya* .
2. Untuk mengetahui alur cerita dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov.
3. Untuk mengetahui film *Sejuta Sayang Untuknya* dengan analisis menggunakan model Tzvetan Todorov bisa dijadikan alternatif bahan ajar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa membantu dan memberikan manfaat bagi kita semua. Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sehingga dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti berikutnya.

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tentang sebuah keluarga. Dan juga bermanfaat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai analisis naratif film menggunakan teori Tzvetan Todorov.

b. Pendidik

Sebagai media dan bahan ajar alternatif yang akan digunakan dalam sebuah pembelajaran di kelas.

c. Peserta Didik

Sebagai upaya pengenalan dan untuk mengetahui teori baru untuk membedah unsur naratif dalam film.

d. Peneliti Berikutnya

Sebagai upaya untuk mendorong peneliti berikutnya agar mengembangkan penelitian mengenai analisis naratif film menggunakan teori tertentu.

E. Definisi Variabel

Istilah-istilah dipakai dalam penelitian harus diberi batasan dan definisi yang jelas agar pembahasan terpusat pada intinya yang nantinya tidak akan timbul kesalahan dalam penafsiran, juga sebagai bahan acuan penulis dalam melakukan deskripsi dan analisis data. Agar pemakaiannya konsisten, berikut beberapa definisi dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Semua cerita dimulai dengan 'keseimbangan' dimana beberapa potensi pertentangan berusaha 'diseimbangkan' pada suatu waktu.
2. Narasi merupakan suatu bentuk yang berusaha menciptakan, mengkisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah rangkaian kejadian secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.
3. Film merupakan produk kebudayaan manusia yang dianggap berdampak bagi masyarakat, ia merupakan salah satu bentuk seni, sumber hiburan, dan alat yang ampuh untuk mendidik serta mengindoktrinasi para penontonnya. Melalui pengalaman mental dan budaya yang dimilikinya, penonton berperan aktif secara sadar maupun tidak sadar untuk memahami sebuah film.
4. Bahan ajar merupakan seperangkat bahan ajar yang dirancang dengan rapi dan sistematis hingga dapat menciptakan suasana lingkungan yang membangkitkan semangat peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penafsiran di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdiri dari beberapa variabel. Penelitian ini dengan menggunakan analisis model Tzevetan Todorov menjelaskan bahwa narasi mempunyai struktur awal hingga akhir. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan film sebagai objek yang di analisis. Sehingga analisis tersebut menghasilkan penelitian yang akan digunakan sebagai alternatif bahan ajar teks narasi di SMP.

F. Sistematika Penulisan Skripsi**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN TEORI**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti dalam Penelitian Kualitatif
- C. Instrumen Penelitian
- D. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- E. Prosedur Pengumpulan Data
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisis Data
 - 1. Proses Analisis Data
 - a. Reduksi Data
 - b. Penyajian Data
 - 2. Uji Keabsahan Data
 - a. Kredibilitas dan triangulasi
 - b. Debandabilitas (kebergantungan)
 - c. Confirmabilitas (kepastian)

BAB IV PAPARAN DATA DAN PENEMUAN**BAB V SIMPULAN DAN SARAN****DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**